

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

I.Gst.A. Dian Adnyasari<sup>1</sup>, I.Ngh.Suadnyana<sup>2</sup>, I.Wyn.Wiarta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email:igustiyudianadnyasari@yahoo.com<sup>1</sup>,inengahsuadnyana@yahoo.com<sup>2</sup>,  
wiartawayan@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan dalam tujuh kali *treatment* dan satu kali *post test*. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, dengan populasi seluruh kelas V SD di Gugus I Gusti Ngurah Rai yang berjumlah 453 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 3 Penatih yang berjumlah 32 siswa dan kelas VB SDN 2 Penatih yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes yaitu tes objektif pilihan ganda biasa. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung} = 5,27$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  untuk  $dk = 60$  dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,27 > 2,00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2012/2013. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** STAD, Hasil Belajar IPA.

## Abstract

This study aims to determine the existence of significant differences between students science learning outcomes that follow cooperative learning model *Student Team Achievement Division* (STAD) by utilizing Leveraging Environment learning resources to students who take the conventional teaching fifth grade elementary school students Force I Gusti Ngurah Rai Academic Year 2012/2013. This research is a quasi experimental study conducted in seven treatment and one post test. The design used was a nonequivalent control group design, with the entire population of fifth grade elementary school in Cluster I Gusti Ngurah Rai, amounting to 453 students. The sample random sampling technique. The samples in this study are fifth grade student at SDN 3 Penatih who are 32 student and

class VB SDN 2 Penatih totaling 30 students. Data collection is done by providing objective test ie multiple-choice tests normal. Data were analyzed by using a test-t. Pursuant to t-test analysis results obtained  $t = 5,27$  and table = 2,00 for  $df = 60$  with a significance level of 5%. T-test results showed that  $t > t$  table ( $5,27 > 2,00$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be said there are significant differences between students science learning outcomes that follow cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) by using the environment as a learning resource by student who take the conventional teaching fifth grade elementary school student Force I Gusti Ngurah Rai Academic Year 2012/2013. It can be concluded that there are significant Cooperative Learning Model Student Team Achievement Division (STAD) by Utilizing Learning Environment as a Source of Learning Outcomes Against Science student.

**Key words:** STAD, Learning Outcomes IPA

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di sekolah dasar dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi permasalahan. Ada berbagai masalah yang di hadapi dalam pendidikan misalnya, dalam proses pembelajaran. Yang sudah banyak diketahui adalah pembelajaran yang bersifat ceramah, sangat tidak mengefisienkan waktu dan juga membuat siswa hanya belajar mendengarkan dan mencatat apa yang dibicarakan guru, sedangkan siswa tidak diberikan kesempatan untuk belajar dengan temannya maupun sendirinya sehingga siswa sangat merasa pembelajaran tersebut membosankan dan tidak menyenangkan. Semua itu tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri melainkan ke semua siswa, maka dari itu proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran siswa.

Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Kegiatan pembelajaran mengacu pada bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa saat proses pembelajaran tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting untuk berlangsungnya pembelajaran yang baik,

karena guru dapat merencanakan, memfasilitasi dan memberikan informasi-informasi kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa (Winataputra, 2007:1.18).

Menurut Trianto (2009:12) mengatakan bahwa "belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan diketahuinya". Guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dari siswa mendapat sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri yang kemudian bisa atau dapat diterapkan dalam kehidupan, baik keluarga maupun masyarakat. Selain menggunakan model yang tepat saat pembelajaran, seorang guru juga harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan tujuan agar siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam pembelajaran. Seperti yang kita hadapi selama di sekolah adalah siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan kita ketahui kemampuan guru terbatas baik dari

segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun di gunakan juga sumber lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pembelajaran tersebut.

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran.

Dengan menggunakan model-model yang inovatif dalam pembelajaran siswa dilatih agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Permasalahan yang dihadapi adalah dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar guru kurang bervariasi dalam menggunakan suatu model pembelajaran sehingga dalam pembelajaran timbul kejenuhan dalam diri siswa karena guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa yang sering disebut dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional guru cenderung memberikan konsep-konsep yang sudah jadi sehingga di dalam pembelajaran guru merupakan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Akibat dari pembelajaran seperti ini siswa sangat bergantung pada keberadaan guru di kelas. Jadi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*).

Seorang guru seharusnya bisa memberikan motivasi dari dalam diri siswa agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran IPA sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting, karena IPA

merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan objektif sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Sesuai dengan uraian di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Berbagai model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan cara pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang disetiap kelompok terdiri dari sebaran siswa yang memiliki prestasi yang beragam. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Suyatno, 2009:52).

Selain menggunakan model guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka pembelajaran IPA akan menjadi lebih menarik dan kongkrit karena yang dipelajari siswa merupakan hal-hal yang ada di sekitar mereka. Lingkungan siswa yang digunakan sebagai sumber belajar akan memberikan pengetahuan awal untuk di bangun menjadi konsep-konsep dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas jelas tampak perbedaan pola-pola yang ditempuh dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan pola pembelajaran yang dilakukan di sekolah

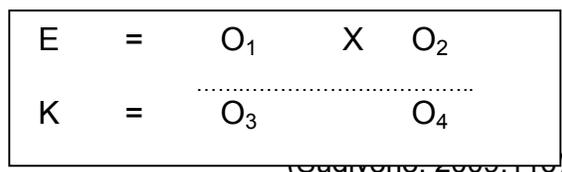
dasar. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan aktivitas belajar pada siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam mengajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dan guru kelas yang terus mendampingi dari awal persiapan eksperimen sampai pengakhiran eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *nonequivalent control group design*. Adapun pola desainnya sebagai berikut.



(Sugiyono, 2000: 110)

Gambar 1. Nonequivalent control group design

Berdasarkan desain diatas dapat diterangkan sebagai berikut.

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = perlakuan (treatment) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

O<sub>1</sub> = *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = *pretest* kelompok kontrol

O<sub>2</sub> & O<sub>4</sub> = tes akhir diberikan pada kedua kelompok, berupa tes hasil belajar IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai yang berjumlah 453 orang, yang terdiri dari 9 sekolah yaitu SD Negeri 1 Penatih, SD Negeri 2 Penatih, SD Negeri 3 Penatih, SD Negeri 4 Penatih, SD Negeri 5 Penatih, SD Negeri 6 Penatih, SD Negeri 9 Kesiman, SD PGRI Denpasar, SD Saraswati 6 Denpasar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Setelah direndom didapat sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Penatih yang berjumlah 32 orang siswa dan kelas VB di SD Negeri 2 Penatih yang berjumlah 30 orang siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar yang dibelajarkan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar ipa siswa adalah tes hasil belajar pada ranah kognitif. sudjana (2010:35) menyatakan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda biasa sebanyak 40 soal. tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item; atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol

tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan (Sudijono,2011:106). instrumen yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA siswa SD. instrumen tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu akan diuji validitas yaitu validitas tes objektif ditentukan melalui analisis butir berdasarkan koefisien korelasi *point biserial* ( $r_{pbi}$ ), karena tes bersifat dikotomi. Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kategori valid. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *point biserial* ( $r_{pbi}$ ), untuk nomor butir soal yang dinyatakan valid adalah 49 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid. Setelah diketahui bahwa soal termasuk soal yang sudah valid selanjutnya soal diuji reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang valid saja, dengan demikian uji reliabilitas bisa dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Uji reliabilitas tes yang bersifat dikotomi dan heterogen ditentukan dengan rumus KR-20. Pelaksanaan uji reliabilitas sesuai dengan kudher dan Richardson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item dengan skor total keseluruhan tes. Hasil analisis uji reliabilitas soal pada penelitian ini adalah 0,79. hal ini berarti  $r_{11} > 0,70$  sehingga dapat dikatakan butir soal mempunyai reliabilitas soal yang tinggi.

Daya beda dilakukan untuk mengetahui atau membedakan antara testi yang mampu dengan testi yang tidak mampu. Untuk mengetahui daya pembeda dapat dilakukan dengan cara mengurutkan skor testi secara *descending* yakni dari skor tertinggi ke skor yang terendah dan mengalikan jumlah keseluruhan testi dengan 27%. Setelah dikalikan 27% didapat kelas atas sebanyak 23 orang siswa dan kelas bawah sebanyak 23 siswa. Dari hasil analisis daya pembeda soal diperoleh untuk soal yang kriteria baik sekali sebanyak 8 soal, Baik sebanyak 25 soal, cukup

sebanyak 14 soal, dan yang kurang sebanyak 2 soal.

Item tes hasil belajar dikatakan bermutu atau tidak, dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup (Sudijono, 2011:370).

Tingkat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut dengan indeks kesukaran. Indeks kesukaran berkisar antara nilai 0,00 – 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 berarti butir soal tersebut terlalu sukar, sedangkan indeks kesukaran soal mendekati 1,00 berarti soal tersebut terlalu mudah. Hasil analisis indek kesukaran soal diperoleh 6 soal sukar, 28 soal sedang dan 15 soal mudah.

Persiapan penelitian dilakukan dengan Menyusun media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen (RPP, Alat peraga, LKS, dll), menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar pada ranah kognitif untuk mengukur hasil belajar IPA siswa, mengkonsultasikan instrument penelitian dengan guru IPA dan dosen pembimbing, mengadakan validasi instrument penelitian yaitu tes hasil belajar IPA, menentukan sampel penelitian berupa kelas dari populasi yang tersedia dengan cara random,menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan undian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan treatment Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemant Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada kelas eksperimen, dan dikelas kontrol diberikan treatmen dengan pembelajaran konvensional.

Pada akhir penelitian, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan *post test* kepada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian di uji dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas varians. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bisa diuji lebih lanjut menggunakan statistik parametrik atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. Sedangkan Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data homogen atau tidak yang menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji

homogenitas *variens* diuji dengan menggunakan uji F. Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis uji-t. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menguji hipotesisnya digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Uji Signifikansinya adalah jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel hasil analisis perhitungan ukuran skor rata-rata, standar deviasi, varians, skor maksimum, dan skor

### Hasil

minimum. Data hasil analisis nilai hasil belajar IPA siswa, dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis nilai hasil belajar IPA siswa

Statistik	Hasil perhitungan nilai hasil belajar IPA	
	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Skor rata-rata ( $\bar{X}$ )	79,84	69,83
Standar Deviasi (SD)	8,08	7,36
Varians	65,29	54,28
Skor maksimum	100	90
Skor minimum	65	60

Berdasarkan Tabel 1, analisis hasil belajar IPA diperoleh skor rata-rata dikelas eksperimen adalah 79,84 sedangkan dikelas kontrol adalah 69,83. Standar deviasi (SD) dikelas eksperimen adalah 8,08 dan di kelas kontrol diperoleh 7,36, varians di kelas eksperimen adalah 65,29 dan di kelas kontrol diperoleh 54,28. Skor maksimum di kelas eksperimen adalah 100 dan dikelas kontrol adalah 90. Sedangkan skor minimum di kelas eksperimen adalah 65 dan dikelas kontrol adalah 60.

Berdasarkan analisis hasil belajar IPA menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada dikelas kontrol. Hal ini berarti

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Selanjutnya, data yang diperoleh di uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas *variens*. Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian normalitas dilakukan dengan ketentuan harga  $X^2_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan harga  $X^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan

derajat kebebasan (db) = (k-1) = (6-1) = 5 diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen pada tabel kerja Chi-Kuadrat adalah 5,39 dengan taraf signifikan 5% dan dk = 5, diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (5,39 < 11,07) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data hasil belajar IPA kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai  $X^2_{hitung}$  kelas

Berdasarkan uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap *varians* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji F dengan kriteria data yang homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Dari hasil pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,20$ , nilai ini kemudian

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas, diketahui  $F_{hitung}$  hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah diketahui bahwa  $F_{hitung} 1,20$  dengan db<sub>pembilang</sub> 31 dan db<sub>penyebut</sub> 29 dan taraf signifikan 5% adalah 1,85. Ini berarti, varian data hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol pada tabel kerja Chi-Kuadrat adalah 2,77 dengan taraf signifikan 5% dan dk = 5, maka harga  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (2,77 < 11,07) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data hasil belajar IPA kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti bahwa keduanya berdistribusi normal.

dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Derajat pembilang = 32 - 1 = 31 dan derajat kebebasan penyebut = 30 - 1 = 29 dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,85$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti *varians* homogen. Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,20 < 1,84) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *varians* data hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh diketahui kedua kelas berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t dengan rumus *polled varians* dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Rangkuman hasil perhitungan uji-t anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ (5%)
Hasil belajar Kelas Eksperimen kontrol	5,27	2,00

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,27. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan db = 32+31-2 = 60 adalah 2,00 pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai sumber Belajar diterapkan pada kelas eksperimen dan

pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang berbeda pada hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian analisis data hasil belajar IPA siswa. Analisis yang dimaksud adalah uji-t. Rata-rata skor belajar siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah 79,84 sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 69,83.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui  $t_{hitung} = 5,27$  dan  $t_{tabel}$  ( $df = 32+30-2 = 60$  pada taraf signifikan 5%) = 2,00. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut terjadi karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Di samping itu, lingkungan juga merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan karena siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya dan terciptanya kerjasama yang baik dan saling membantu sebagai

sebuah tim yang mencakup siswa dalam sebuah kelompok yang heterogen.

Sejalan dengan penelitian dari Wirawan (2012) mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media konkret pada siswa kelas IVC SD Negeri 26 Pemecutan Denpasar.

Sedangkan hasil penelitian dari Lestari (2012) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2013.

Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Karyaningsih (2012), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa terbukti dari presentase rerata hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selain itu hasil penelitian dari Paramita (2012), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Demikian juga dari hasil penelitian dari Wibawa (2012) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 3 Tampaksiring Ginyar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,27$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 60 dan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hal tersebut,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,27 > 2,00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2012/2013. Ini berarti terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti disampaikan adalah sebagai berikut. Bagi Siswa, diarpakan pada saat dilakukan kegiatan berkelompok, siswa hendaknya berani menyampaikan pendapat dan siswa harus lebih serius mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar yang baik agar pengetahuan yang didapat bermanfaat dan terserap secara maksimal. Kepada guru, guru hendaknya memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kepada kepala sekolah hendaknya dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar, sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang maksimal agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Bagi peneliti lain bagi peneliti lain diharapkan nantinya saat melaksanakan penelitian dapat melakukan penelitian yang serupa pada mata pelajaran lain di SD sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Lestari, P. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana. Pustaka
- Trianto, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibawa, A. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 3Tampaksiring Gianyar*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Winataputra,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wirawan, A. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IVC SD Negeri 26 Pemecutan*

*Denpasar.* Singaraja : Universitas

Pendidikan

Ganesha